

**LITERASI PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA 5-6 TAHUN (Studi Kasus di TK ABA 45 Lamongan)**

Ibrotul Karimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ibrotulkarimah@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:dewikomalasari.satmoko@gmail.com

Abstrak

Aspek perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir dan penggunaan bahasa menjadi efektif ketika seorang anak perlu berinteraksi dengan orang lain. Pertambahan kosa kata seorang anak berperan penting dalam perkembangan bahasa individu selanjutnya. Salah satu TK di kota Lamongan terdapat seorang anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang sesuai dengan capaian perkembangan, Anak tersebut cenderung pendiam dan kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Pembelajaran di TK tersebut menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal.

Tujuan dari penelitian kualitatif literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah untuk menggambarkan bagaimana literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur dan tersamar, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang memiliki tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.) Literasi pemerolehan bahasa kedua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan kuantitas respon yang sesuai dan konsistensi respon yang diberikan membantu berkembangnya literasi pemerolehan bahasa kedua. Literasi pemerolehan bahasa kedua yang berkembang dapat membantu dan merangsang perkembangan bahasa anak dengan aktif. Kemampuan bahasa (bahasa reseptif dan bahasa ekspresif) anak usia 5-6 tahun berkembang seiring dengan literasi pemerolehan bahasa kedua dalam kondisi kegiatan pembelajaran di kelas aktif menggunakan bahasa kedua. 2.) Faktor eksternal yang mempengaruhi literasi pemerolehan bahasa kedua adalah proses sosial, interaksi dinamis dan repons. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dengan baik dalam literasi pemerolehan bahasa kedua.

Kata Kunci : literasi, pemerolehan bahasa kedua, perkembangan bahasa

Abstract

Aspects of children's language development starting from birth and use of language to be effective when a child needs to interact with other people. Vocabulary added an important role in the development of the next individual language. One of the kindergartens in the city of Lamongan has a child whose language development has not developed in accordance with the developmental achievements. The child tends to be quiet and does not understand the material taught by the teacher during classroom learning using Indonesian as a formal language .

The purpose of qualitative research is the second language literacy in language development for children aged 5-6 years is to illustrate how the second language literacy in language development for children aged 5-6 years in Lamongan Kindergarten. This method uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study used straightforward and disguised observation techniques, structured interviews, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman which have three steps, namely, data reduction, data presentation, and verification.

The research shows that: 1.) Literacy of second language acquisition greatly influences the language development of children aged 5-6 years. With the appropriate response quantity and the consistency of the response provided, it helps to develop second language acquisition literacy. Literacy in developing a second language can help and stimulate children's language development actively. Language skills (receptive language and expressive language) of children aged 5-6 years develop along with second language literacy in the conditions of learning activities in active classes using a second language. 2.) External factors that influence second language literacy are social processes, dynamic interactions and responses. The three factors above are closely related to both second language literacy.

Keywords: literacy, second language acquisition, language development

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi anak dalam rentang usia antara 0-6 tahun, bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui rangsangan atau stimulus yang diberikan. Perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Pemerintah No. 137 pasal 10 ayat 1 yang berbunyi, "Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni".

Aspek perkembangan bahasa ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.137 pasal 10 ayat 5, Bahasa, terdiri atas memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Aspek perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir dan penggunaan bahasa menjadi efektif ketika seorang anak perlu berinteraksi dengan orang lain. Pertambahan kosa kata seorang anak berperan penting dalam perkembangan bahasa individu selanjutnya. Perkembangan kosa kata anak yang diperoleh tersebut termasuk dalam pemerolehan bahasa (*language acquisition*) atau akuisisi bahasa.

Perolehan bahasa menurut Chaer (2009: 167), adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Perolehan bahasa biasanya didapatkan dari hasil kontak verbal dengan penutur asli lingkungan bahasa itu. Dengan perolehan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Melalui berkomunikasi, anak dapat mempelajari hal-hal lain yang mungkin tidak dimengerti dengan bertanya menggunakan bahasa yang juga dimengerti oleh orang yang ditanya anak. Anak dapat memahami komunikasi dan memahami perasaan orang lain. Anak juga dapat mengemukakan apa yang dipikirkan olehnya, dengan begitu pemerolehan bahasa yang tepat sejalan dengan perkembangan bahasa yang sesuai untuk anak yang dapat mendampingi dan mendukung anak dalam pembelajaran.

Salah satu TK di Lamongan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal di sekolah. Meskipun TK ini terletak di daerah pedesaan, rata-rata anak mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal di sekolah. Karena bahasa Indonesia bagi mereka sudah tidak asing dan sering terdengar di media televisi yang terdapat di rumah mereka.

Pada waktu observasi, terdapat anak kelompok B yang bernama FR jika di dalam kelas cenderung pendiam dan kurang mengerti dengan materi yang diajarkan oleh bu guru. Pada saat pembelajaran berlangsung dan saat bu guru memberikan tugas kepada murid-muridnya, FR hanya diam saja sampai guru menghampirinya dan menjelaskan kembali tugasnya dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan juga dengan bahasa Jawa. Hal tersebut membuat FR terhambat dalam aspek perkembangan yang lain, khususnya aspek perkembangan bahasa.

Berdasarkan observasi di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Literasi

Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus TK di Lamongan)". Fokus dari penelitian ini adalah literasi dari pemerolehan bahasa kedua pada anak umur 5-6 tahun dan faktor eksternal yang mempengaruhi literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi berdasarkan penggunaannya dinyatakan Baynham (dalam Sukerti, 2016:10), bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis. Literasi mengintegrasikan keterampilan berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis. Senada dengan Baynham, Resmini (dalam Maryam, 2013:213), menyatakan bahwa secara sederhana literasi berarti kemampuan membaca dan menulis, atau melek aksara.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa menurut (Chaer, 2009: 167), adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi mesin/ motor, social, dan kognitif pra-linguistik McGraw (dalam Tarigan, 1988: 4).

Menurut Qasim (dalam Jumhana, 2014:117), membagi tahap perkembangan pemerolehan bahasa pada anak kepada dua tahap utama yaitu tahap pra bahasa (*Prelinguistic stage*) dan tahap linguistik (*linguistic stage*). Sedangkan menurut Tarigan (1988:14), urutan perkembangan pemerolehan bahasa dapat dibagi atas tiga bagian penting, yaitu, perkembangan prasekolah, perkembangan uji kombinatori, dan perkembangan masa sekolah.

Pemerolehan bahasa kedua adalah pemerolehan bahasa setelah pemerolehan bahasa pertama. Seperti yang diuraikan di atas bahwa bahasa pertama adalah bahasa ibu, jadi pemerolehan bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh atau dipelajari individu setelah bahasa pertama atau bahasa ibunya. Menurut Tarigan (1988:125), bahwa secara umum, pemerolehan bahasa kedua mengacu kepada mengajar dan belajar bahasa asing dan/ bahasa kedua lainnya. Senada dengan Tarigan, Iskandarwassid (dalam Handayani, 2012:2), mengemukakan bahwa anak akan mengalami proses pemerolehan Bahasa kedua melalui pembelajaran. Jadi pemerolehan bahasa kedua dapat dikatakan pembelajaran bahasa yang dilakukan individu.

Bahasa kedua yang dipelajari oleh individu memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Otto (2015:91), ada 3 faktor yang mempengaruhi perolehan bahasa kedua, yaitu karakteristik pelajar, kondisi sosial dan input linguistik. Faktor karakteristik pelajar didalamnya termasuk usia, kemampuan kognitif, kepribadian, kepercayaan diri, kemampuan bahasa L1. Faktor kondisi sosial mencakup Peran pelajar L2 dalam situasi dan kondisi sosial, kehadiran rujukan yang konkret, sumber model bahasa

L2. Faktor input linguistik yang mencakup jumlah dan kualitas bahasa target (input yang dapat dipahami).

METODE

Penelitian mengenai literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun salah satu TK di Lamongan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Peneliti memilih pendekatan studi kasus karena permasalahan yang dipilih mengenai literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak cukup unik dan belum banyak ditemui solusinya.

Selanjutnya Azwar (2010: 8), menjelaskan studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Tujuan penelitian studi kasus yaitu untuk menggambarkan secara rinci mengenai literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di salah satu TK Lamongan dengan mempelajarinya secara intensif.

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ciri-ciri dan kriteria tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil 1 subyek kelompok B yang ada pada salah satu TK di Lamongan yang dalam pemerolehan Bahasa kedua masih kurang, sehingga perkembangan bahasa subyek belum sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini. Subyek berusia 5 tahun dan sekarang duduk di kelompok B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur dan tersamar, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang memiliki tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Kisi-kisi pada penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu literasi dan pemerolehan bahasa kedua, dan memiliki 5 deskriptor dan 14 butir item.

Tabel kisi-kisi penelitian literasi pemerolehan bahasa kedua

Variabel	Deskriptor	Butir-Butir Item	Jumlah Item
Literasi	a. Menyimak 1. Kemampuan anak dalam menyimak perkataan guru 2. Kemampuan anak dalam menyimak perkataan teman sebaya 3. Kemampuan anak dalam menyimak perkataan orang tua / keluarga	1,2,3,4,5, & 6	6

	b. Berbicara 4. Kemampuan anak berbicara dengan guru 5. Kemampuan anak berbicara dengan teman sebaya 6. Kemampuan anak dalam menyimak orang tua atau keluarga		
Pemerolehan bahasa kedua	c. Proses Sosial 7. Proses sosial anak di rumah 8. Proses sosial anak disekolah 9. Proses sosial anak di lingkungan d. Interaksi dinamis 10. Interaksi dinamis anak dengan guru 11. Interaksi dinamis anak dengan teman sebaya 12. Interaksi dinamis anak dengan orang tua atau keluarga e. Responsi 13. Responsi dari guru 14. Responsi dari orang tua	7,8,9,10, 11,12,13, & 14	8

Teknik pengumpulan data observasi memiliki 6 deskriptor dan 23 item observasi. Enam deskriptor tersebut adalah kemampuan anak menyimak di sekolah (1-6 item observasi), kemampuan berbicara anak di sekolah (7-12 item observasi), proses sosial anak di sekolah (13-17 item observasi), interaksi dinamis (18-21 item observasi), dan responsi (22-23 item observasi). Pedoman observasi penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel pedoman observasi literasi pemerolehan bahasa kedua

No	Item Observasi	Keterangan
1.	Kemampuan anak dalam menyimak perkataan guru di sekolah	
2.	Kemampuan anak dalam menyimak materi pembelajaran di sekolah	

3.	Kemampuan anak dalam memahami aturan di sekolah	
4.	Kemampuan anak menyimak dalam berkomunikasi bersama teman di sekolah	
5.	Kemampuan anak menyimak dalam berkomunikasi dengan orang tua / wali dari teman di sekolah	
6.	Kemampuan anak menyimak dalam berkomunikasi dengan penjual makanan di sekolah	
7.	Kemampuan anak berbicara dengan guru di sekolah	
8.	Kemampuan anak mengungkapkan pendapat kepada guru	
9.	Kemampuan anak berbicara dengan teman sebaya di sekolah	
10.	Kemampuan anak mengungkapkan pendapat kepada teman sebaya saat bermain di sekolah	
11.	Kemampuan anak berbicara dengan wali/orang tua dari teman di sekolah	
12.	Kemampuan anak berbicara dengan penjual makanan di sekolah	
13.	Proses sosial anak dengan guru di sekolah	
14.	Proses sosial anak dengan teman sebaya saat pembelajaran di kelas	
15.	Proses sosial anak dengan teman saat bermain di sekolah	
16.	Proses sosial anak dengan wali dari teman di sekolah	
17.	Proses sosial anak dengan penjual makanan di sekolah	
18.	Interaksi dinamis dengan guru (menggunakan B1) di sekolah	
19.	Interaksi dinamis dengan guru (berkembang B2) di sekolah	
20.	Interaksi dinamis dengan teman	

	(menggunakan B1) di sekolah	
21.	Interaksi dinamis dengan teman (berkembang B2) di sekolah	
22.	Adanya acuan bahasa kedua yang konkret di sekolah	
23.	Respon dari guru kepada anak saat di kelas	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan 8 Januari – 2 Februari 2019 yang dilakukan sebanyak 20 kali pertemuan.

Literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun pada salah satu TK di Lamongan menunjukkan bahwa:

1. Literasi pemerolehan bahasa kedua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan kuantitas respon yang sesuai dan konsistenitas respon yang diberikan membantu berkembangnya literasi pemerolehan bahasa kedua. Literasi pemerolehan bahasa kedua yang berkembang dapat membantu dan merangsang perkembangan bahasa anak dengan aktif. Kemampuan bahasa (bahasa reseptif dan bahasa ekspresif) anak usia 5-6 tahun berkembang seiring dengan literasi pemerolehan bahasa kedua dalam kondisi kegiatan pembelajaran di kelas aktif menggunakan bahasa kedua.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi literasi pemerolehan bahasa kedua adalah proses sosial, interaksi dinamis dan reponsi. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dengan baik dalam literasi pemerolehan bahasa kedua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa : 1.) Literasi pemerolehan bahasa kedua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan kuantitas respon yang sesuai dan konsistenitas respon yang diberikan membantu berkembangnya literasi pemerolehan bahasa kedua. Literasi pemerolehan bahasa kedua yang berkembang aktif dapat membantu dan merangsang perkembangan bahasa anak dengan aktif. Kemampuan bahasa (bahasa reseptif dan bahasa ekspresif) anak usia 5-6 tahun berkembang seiring dengan literasi pemerolehan bahasa kedua dalam kondisi kegiatan pembelajaran di kelas aktif menggunakan bahasa kedua. 2.) Faktor eksternal yang mempengaruhi literasi pemerolehan bahasa kedua adalah proses sosial, interaksi dinamis dan reponsi. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dengan baik dalam literasi pemerolehan bahasa kedua.

Literasi pemerolehan bahasa kedua yang tepat pada anak dipengaruhi oleh proses sosial yang baik, interaksi sosial yang berkembang aktif dan responsi yang tepat (kuantitas respon, kualitas respon dan

konsistenitas respon). Semua faktor tersebut saling berkaitan, bergantung satu sama lain, dan berpengaruh pada literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan begitu apabila faktor-faktor tersebut tidak saling berkaitan dan tidak dapat berperan dengan baik pada literasi pemerolehan bahasa kedua maka akan mempengaruhi perkembangan aspek bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Saran untuk guru hendaknya lebih memperhatikan kualitas, kuantitas dan konsisten dalam menerapkan responsi dan acuan yang sudah ditetapkan atau direncanakan sehingga responsi yang diberikan dapat membantu dan merangsang literasi pemerolehan bahasa kedua dalam perkembangan bahasa agar menjadi lebih aktif dan berkembang sesuai dengan STPPA (Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan instrumen literasi dan instrument pemerolehan bahasa kedua yang lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan, karena kondisi dan lingkungan yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula.

Orang tua diharapkan dapat membantu merangsang literasi pemerolehan bahasa kedua dengan memberikan responsi yang tepat pada pemerolehan bahasa kedua, dan tentunya memperhatikan proses sosial dan interaksi dinamis anak dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Juga memperhatikan tahap perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa dan aspek-aspek perkembangan yang lain sehingga orang tua dapat memantau apakah perkembangan anaknya sudah sesuai dengan STPPA, hal tersebut membantu orang tua dalam meningkatkan atau pun merangsang perkembangan anaknya apabila belum sesuai dengan capaian yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik : Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, FR Ayu. 2012. *Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap* (Online). (<http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/08030053-FR-Ayu-Handayani.pdf>, diakses 16 Agustus 2018).
- Jumhana, Nana. 2014. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak* (Online). Volume 06. No 02. (<http://jurnal.iainbanten.ac.id/index.php/al-Ittijah/article/view/176>, diakses 16 Agustus 2018).

Maryam, Siti. 2013. *Literasi Sastra pada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cianjur: Unsur.

Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Sukerti, Niwayan. 2016. "Analisis Literasi Matematika Konsep Bentuk Bangunan Datar Pada Siswa Tunagrahita". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana.

Tarigan, Henry. Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.